

## **Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor pada Tutorial *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah**

**Lodia Monika\* & Sri Wahyuni**

Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [Lodiamonika19@gmail.com](mailto:Lodiamonika19@gmail.com), [sriwahyunizukhri\\_31@gmail.com](mailto:sriwahyunizukhri_31@gmail.com)

### **Article History**

Received : October 12<sup>th</sup>, 2022

Revised : November 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted : December 15<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Problem Based Learning (PBL) adalah metode pendidikan yang mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah di dunia nyata yang berpusat pada mahasiswa. Salah satu metode PBL yang digunakan saat ini di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah adalah tutorial. Kesuksesan tutorial tidak terlepas dari peran tutor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Metode: Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ilmu pendidikan kedokteran. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang angkatan 2019 pada bulan Juli 2020 – Januari 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial yang dilihat dari 5 aspek yaitu: aspek aktif/konstruktif (60.9%), aspek mandiri (60%), aspek kontekstual (52.2%), aspek kolaboratif (53%), dan aspek perilaku sebagai tutor (54.8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah pada aspek konstruktif dan mandiri kategori baik, sedangkan pada aspek kontekstual, kolaboratif, dan perilaku sebagai tutor kategori sedang.

**Keywords:** Peran Tutor, Persepsi Mahasiswa, Problem Based Learning

### **PENDAHULUAN**

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran akan semakin dikembangkan dan diperbaharui berkala setiap tahun. Setiap perubahan metode pembelajaran itu tujuannya adalah sama yaitu tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan saat ini di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) adalah metode pendidikan yang mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata (Muharni, 2008). Salah satu metode PBL yang dilaksanakan adalah tutorial. Tutorial adalah bimbingan belajar yang bersifat ilmiah oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri. Tutorial dilaksanakan secara kelompok yang diikuti oleh 9-11 orang mahasiswa. Setiap

kelompok dipandu oleh seorang tutor sebagai fasilitator. Metode PBL terdiri dari 2 sesi tutorial untuk membahas suatu permasalahan yang menjadi pemicu proses belajar.

Problem Based Learning (PBL) yang sukses akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, hal tersebut sangat ditentukan oleh proses yang terjadi selama diskusi tutorial. Keberhasilan dari diskusi tutorial akan sangat dipengaruhi oleh tahapan terstruktur selama tutorial berlangsung yang disebut seven jumps method (Izzati, 2017). Tahapan ini dikembangkan oleh Harden di Universitas Dundee. Tujuh langkah tersebut terdiri dari :1). Identifikasi dan klarifikasi istilah yang tidak familiar, 2). Penentuan masalah, 3). Melakukan brainstorming untuk memperoleh penjelasan atas masalah yang didapatkan pada langkah kedua. Sesi ini berlandaskan pada prior knowledge anggota kelompok, 4). Penyusunan solusi yang bersifat tentatif berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah didapatkan. Dalam langkah ini, anggota kelompok dapat melakukan restrukturisasi atas penjelasan yang didapatkan, 5). Formulasi

learning objectives berdasarkan konsensus anggota kelompok, 6). Belajar mandiri, 7). Presentasi temuan selama belajar mandiri kepada anggota kelompok (Harden dalam Zaluchu, 2017).

Peran tutor juga sangat menentukan keberhasilan program belajar. Dari sisi tutor, PBL mendukung pembelajaran yang open-mind, reflektif, kritis, dan aktif. Tutor bertugas untuk memimpin kelompok belajar, selain itu tutor juga mengembangkan proses belajar, menjaga kerja sama antar peserta sehingga menimbulkan peran aktif dalam interaksi kelompok. Tutor tidak hanya memberikan feedback tetapi juga meminta mahasiswa untuk memberikan feedback mengenai performanya selama tutorial. Seorang tutor juga harus memperhatikan Constructive active learning yaitu peran tutor dalam membangun motivasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa, Self-Directed Learning yaitu peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri mahasiswa, Contextual learning yaitu peran tutor dalam membantu mahasiswa menghubungkan masalah pada situasi lain, dan Collaborative learning yaitu peran tutor dalam memotivasi agar semua anggota diskusi berpartisipasi dalam tutorial, hal ini sangat penting dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar yang diinginkan (Demak & Paulus, 2014).

Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan tutorial adalah mahasiswa. Mahasiswa sebagai pemeran tutorial harus memiliki kecakapan tertentu yaitu kerjasama dalam kelompok, kerjasama antar mahasiswa di luar diskusi kelompok, memimpin kelompok, mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain, mencatat hal-hal yang didiskusikan, menghargai pendapat teman, bersikap kritis terhadap literatur, belajar mandiri, mampu menggunakan sumber belajar secara efektif, dan keterampilan presentasi.

Studi mengenai efektivitas tutorial pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado (Pioh, Mewo, Berhimpon, 2016), Fakultas Kedokteran Pattimura Ambon, dan Fakultas Kedokteran Tarumanagara (Akbar & Wijaya, 2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa mempersepsikan diskusi PBL memiliki efektivitas yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor Pada Tutorial Problem Based

Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah”.

## METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bidang ilmu pendidikan kedokteran. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang, pada bulan Juli 2020 – Januari 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi target pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Baiturrahmah. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program tutorial Problem Based Learning (PBL) di fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program tutorial Problem Based Learning (PBL) angkatan 2019 di fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Besarnya populasi dalam penelitian ini adalah 147 orang. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner. Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data baik dari hasil wawancara dan kuesioner selanjutnya akan diubah kedalam bentuk Tabel, kemudian diolah menggunakan program statistik. Proses pengolahan data menggunakan program komputer (Dent & Harden, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2019 terhadap kinerja tutor dalam pelaksanaan tutorial Problem Based Learning (PBL) di FK Universitas Baiturrahmah.

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	27	23.5
Perempuan	88	76.5
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 115 responden di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2019, dengan

jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (23.5%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 88 orang (76.5%).

**Tabel 2.** Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Aktif/Konstruktif

No	Aspek Aktif/Konstruktif	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Tutor dapat mendorong kami untuk membuat ringkasan apa yang sudah dipelajari dengan kalimat kami sendiri	50	43.5	65	56.5	0	0	0	0
2	Mencari hubungan dari topik yang dipelajari dengan kalimat kami sendiri	55	47.8	60	52.2	0	0	0	0
3	Mengerti mekanisme yang mendasari/teori dalam suatu permasalahan	47	40.9	67	58.3	1	0.9	0	0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penilaian pada aspek aktif/konstruktif pada pertanyaan nomor 1 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 50 orang (43.5%), jawaban setuju berjumlah 65 orang (56.5%) dan tidak ada yang menjawab tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Pertanyaan nomor 2 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 55 (47.8%),

jawaban setuju berjumlah 60 orang (52.2%) dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%). Pertanyaan nomor 3 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 47 orang (40.9%), jawaban setuju berjumlah 67 orang (58,3%) dan jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang (0.9%) dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 3.** Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Mandiri

No	Aspek Mandiri	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
4	Tutor menghasilkan tujuan pembelajaran yang jelas	52	45.2	63	54.8	0	0	0	0
5	Tutor membantu mencari berbagai sumber pembelajaran sendiri	64	55.7	51	44.3	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa penilaian pada aspek mandiri pada pertanyaan nomor 4 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 52 orang (45.2%), jawaban setuju berjumlah 63

orang (54.8%). Pertanyaan nomor 5 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 64 orang (55.7%), dan jawaban setuju berjumlah 51 orang (44.3%).

**Tabel 4.** Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Kontekstual

No	Aspek Kontekstual	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
6	Tutor dapat menerapkan pengetahuan pada masalah yang didiskusikan	53	46.1	62	53.9	0	0	0	0
7	Tutor dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi lain	39	33.9	74	64.3	2	1.7	0	0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa penilaian pada aspek kontekstual pada pertanyaan nomor 6 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 53 orang (46.1%), jawaban setuju berjumlah 62 orang (53.9%). Pertanyaan

nomor 7 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 39 orang (33.9%), jawaban setuju berjumlah 74 orang (64.3%), dan jawaban tidak setuju berjumlah 2 orang (1.7%).

**Tabel 5.** Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Kolaboratif

No	Aspek Kolaboratif	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
8	Tutor memberi umpan balik yang membangun mengenai kerjasama kelompok	48	41.7	66	57.4	1	0.9	0	0
9	Tutor mengevaluasi kerjasama kelompok secara teratur	45	39.1	69	60	1	0.9	0	0

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa penilaian pada aspek kolaboratif pada pertanyaan nomor 8 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 48 orang (41.7%), dengan jawaban setuju berjumlah 66 orang (57.4%), dan jawaban tidak

setuju berjumlah 1 orang (0.9%). Pertanyaan nomor 9 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 45 orang (39.1%), jawaban setuju berjumlah 69 orang (60%), dan jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang (0.9%).

**Tabel 6.** Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Perilaku Sebagai Tutor

No	Perilaku Sebagai Tutor	Jawaban							
		S		S		TS		STS	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
10	Tutor mengetahui gambaran yang jelas akan kelebihan dan kekurangannya sebagai tutor	42	36.5	71	61.7	2	1.7	0	0
11	Tutor memiliki motivasi yang tinggi sebagai tutor	44	38.3	68	59.1	3	2.6	0	0

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa penilaian pada perilaku sebagai tutor pada pertanyaan nomor 10 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 42 orang (36.5%), jawaban setuju berjumlah 71 orang (61.7%), dan jawaban

tidak setuju berjumlah 2 orang (1.7%). Pertanyaan nomor 11 dengan jawaban sangat setuju berjumlah 44 orang (38.3%), jawaban setuju berjumlah 68 orang (59.1%), dan jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang (2.6%).

**Tabel 7.** Distribusi Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor pada Tutorial Berdasarkan Masing-Masing Aspek di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

No	Aspek	Kategori					
		Baik		Sedang		Buruk	
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Aspek Aktif/Konstruktif	70	60.9	45	39.1	0	0
2	Aspek Mandiri	69	60.0	46	40.0	0	0
3	Aspek Kontekstual	55	47.8	60	52.2	0	0
4	Aspek Kolaboratif	53	46.1	61	53.0	1	0.9
5	Perilaku Sebagai Tutor	50	43.5	63	54.8	2	1.7

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa penilaian terhadap peran tutor pada tutorial yang terdiri dari 5 aspek yaitu: aspek aktif/konstruktif dengan kategori baik berjumlah 70 orang (60.9%), kategori sedang berjumlah 45 orang (39.1%). Aspek mandiri dengan kategori baik berjumlah 69 orang (60.0%), kategori sedang berjumlah 46 orang (39.1%). Aspek kontekstual dengan kategori baik berjumlah 55 orang (47.8%), kategori sedang berjumlah 60 orang (52.2%). Aspek kolaboratif dengan kategori baik berjumlah 53 orang (46.1%), kategori sedang berjumlah 61 orang (53.0%), dan kategori buruk berjumlah 1 orang (0.9%). Perilaku sebagai tutor dengan kategori baik berjumlah 50 orang (43.5%), kategori sedang berjumlah 63 orang (54.8%) dan kategori buruk berjumlah 2 orang (1.7%).

### **Karakteristik Responden Penelitian**

Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) melibatkan 115 mahasiswa angkatan 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu 88 orang (76.5%), dan laki-laki 27 orang (23.5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti (2016) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) didapatkan hasil bahwa perempuan berjumlah 57 orang (64.8%) lebih banyak dibanding laki-laki berjumlah 31 orang (35.2%) (Nilasari: 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Mangkurat (UNLAM) juga menyatakan bahwa perempuan berjumlah 69 orang (72%) lebih banyak dibanding laki-laki berjumlah 27 orang (28%) .

Hal ini disebabkan karena mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah mayoritas adalah perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pell juga menyatakan bahwa perempuan lebih banyak masuk kuliah di fakultas kedokteran dibanding laki-laki karena perempuan memiliki sikap yang lebih teliti, lemah lembut, sabar, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi sehingga profesi dokter mayoritas perempuan (Pell,1994).

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor Pada Tutorial Berdasarkan Masing-Masing Aspek di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah**

Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial dalam penelitian ini dilihat dari 5 aspek yaitu: aspek aktif/konstruktif, aspek mandiri, aspek kontekstual, aspek kolaboratif, dan perilaku sebagai tutor. Hasil penelitian yang dilakukan pada aspek aktif/konstruktif bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) menunjukkan kategori baik (60.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2017) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau (UNRI) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) dengan kategori baik (99%) (Finanda, 2019). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ristarini (2017) di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) dengan kategori baik (68.4%) (Harden dalam Zaluchu, 2017).

Aspek Konstruktif merupakan suatu proses dimana mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Tutor mendorong mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang kuat dalam bidang kedokteran seperti: anatomi, histologi, dan patofisiologi sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam diskusi. Dolman et al juga menyatakan bahwa dalam diskusi tutorial, tutor berfungsi untuk membantu menstimulus pengetahuan mahasiswa secara mendalam agar pengetahuan yang mereka miliki dapat diaplikasikan pada masalah yang sedang dibahas di tutorial (Dolman, 2005).

Hasil aspek konstruktif yang baik pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivasi dari prior knowledge mahasiswa berada pada tingkat yang baik. Dalam hal ini prior knowledge merupakan suatu pondasi dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Prior knowledge yang kuat akan menjadi sebuah pondasi yang kuat. Charlin et al menyebutkan bahwa dengan adanya pondasi yang kuat, maka bangunan ilmu pengetahuan pada mahasiswa akan menjadi semakin kuat (Charlin & Hansen, 1998). Romauli et al (2009) menyebutkan bahwa aktivasi prior knowledge pada diskusi tutorial dapat



diwujudkan dengan mengingat kembali materi-materi yang sudah pernah dipelajari saat tutorial pada pertemuan pertama.

Hasil penelitian yang dilakukan pada aspek mandiri bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) menunjukkan kategori baik (60.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irviani, et al (2013) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Mangkurat (UNLAM) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor terhadap tutorial Problem Based Learning (PBL) pada aspek mandiri dengan kategori baik (76%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Widya (2017) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau (UNRI) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) pada aspek mandiri dengan kategori baik (99%).

Secara teoritis peran tutor berpengaruh dalam aspek mandiri karena tutor berfungsi mendorong mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran mandiri. Peran tutor dalam aspek mandiri adalah memonitor belajar mandiri mahasiswa, tutor dapat membuat mahasiswa terstimulus untuk mengembangkan belajarnya sendiri (Van Berkel, 2006). Tutorial terdiri dari 2 sesi diskusi, pada diskusi pertama tutor memicu hingga menimbulkan pertanyaan dari skenario yang dibahas, pada pertemuan kedua tutor dapat melihat pengetahuan mandiri mahasiswa mereka dapat membahas pertanyaan yang tidak terjawab pada diskusi pertama (Finanda, 2019). Penelitian Van Berkel menunjukkan bahwa kemampuan tutor dalam mendorong belajar mandiri mampu meningkatkan keefektifan dalam kelompok tutorial, hal ini dikarenakan peran tutor dalam proses tutorial sebagai fasilitator yang memberikan fasilitasi dan mengaktifkan kelompok memungkinkan kelompok tersebut dapat berdiskusi secara efektif (Susanti, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan pada aspek kontekstual bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah menunjukkan kategori sedang (52.2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibyasakti et al (2013) di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor terhadap tutorial Problem Based

Learning (PBL) pada aspek kontekstual dengan kategori sedang. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anggia (2015) di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) pada aspek kontekstual dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memiliki konteks yang relevan dengan situasi dan kondisi nyata.<sup>21</sup>

Menurut Dolman et al (2005) dan Charlin et al (1998) menyebutkan bahwa pengetahuan lebih mudah didapatkan pada situasi dan kondisi yang tepat. Proses aspek kontekstual yang relevan dapat diterapkan di berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam tutorial, masalah yang diberikan kepada mahasiswa semestinya diambil dari kasus yang relevan terjadi pada pasien. Hal ini didukung oleh Darvis dan Harden yang menyatakan bahwa situasi dan kondisi yang tepat akan lebih menggambarkan hal-hal yang nantinya akan dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan nyata (Harden dalam Zaluchu, 2017). Menurut teori bahwa aspek kontekstual adalah mampu memahami makna materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan pada aspek kolaboratif bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah menunjukkan kategori sedang (53.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibyasakti et al (2013) di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) menyatakan bahwa aspek kolaboratif dengan kategori sedang. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ristarini (2017) di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) dengan kategori sedang (63.3%).

Tingkat pelaksanaan pada aspek kolaboratif ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kesamaan tujuan belajar, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam diskusi tutorial, dan ketergantungan yang *mutual* antar mahasiswa (Dolman, 2005). Dalam diskusi tutorial, kesamaan tujuan belajar dapat tercermin dari penetapan *learning objective* pada akhir

tutorial pertemuan pertama (Roumali et al, 2015). Dengan menetapkan *learning objective* secara bersama-sama, dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memiliki kesamaan tujuan belajar. Pembagian tugas dan tanggung jawab antar mahasiswa dalam aktivasi pembelajaran belum sepenuhnya merata (Dibyasakti, Rahayu, Suhoyo, 2013). Pembagian tugas dan tanggung jawab paling terlihat dalam diskusi tutorial. Dalam diskusi tutorial, terdapat pembagian tugas dengan terpilihnya seorang ketua yang bertugas memimpin jalannya diskusi tutorial dan dua orang penulis yang bertugas mencatat jalannya diskusi tutorial. Sisanya berperan sebagai anggota dalam diskusi tutorial. Menurut Harsono (dalam Wood, 2003) menyebutkan bahwa mahasiswa yang menjadi ketua atau penulis boleh untuk tidak aktif saat diskusi. Seluruh anggota tetap harus berkontribusi secara aktif dalam diskusi tutorial. Kontribusi aktif tersebut dapat ditunjukkan dengan cara saling memberikan tanggapan atau kritikan saat proses diskusi berlangsung. Dalam hal ini, tutor bertugas untuk memastikan semua anggota kelompok telah berpartisipasi secara aktif dalam diskusi tutorial tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada aspek perilaku sebagai tutor bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah menunjukkan kategori sedang (54.8%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau (UNRI) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem based Learning (PBL) kategori baik (89 %). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Oktafany (2016) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (UNILA) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) kategori kurang (51.2 %).

Penelitian Wood menyatakan bahwa kurangnya perhatian tutor terhadap jalannya diskusi tutorial mengakibatkan tutor melewatkan kejadian-kejadian kritis pada saat tutorial berlangsung, seperti saat menganalisa kemampuan individual mahasiswa dan memberi tanggapan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya, membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahannya, dan sebagai panutan bagi mahasiswa (Anggia, 2015). Menurut teori faktor-faktor yang mempengaruhi

tutorial salah satunya adalah tutor, pada tutorial tutor berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk memantau proses jalannya diskusi agar semua mahasiswa dapat ikut serta dalam proses tutorial. Tutor beranggapan tugas seorang tutor tetap diam selama proses diskusi apapun yang terjadi, cukup sebagai pengawas diskusi. Padahal idealnya seorang tutor dipilih dari dosen yang terbukti mempunyai perhatian yang besar pada mahasiswa dan pengetahuan tentang pemicu yang didiskusikan (Bergman, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan berjumlah 88 orang (76.5%). Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam aspek aktif/konstruktif pada tutorial sebagian besar baik (60.9 %). Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam aspek mandiri pada tutorial sebagian besar baik (60.0 %). Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam aspek kontekstual pada tutorial sebagian besar sedang (52.2 %). Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam aspek kolaboratif pada tutorial sebagian besar sedang (53.0 %). Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam aspek perilaku sebagai tutor pada tutorial sebagian besar sedang (54.8 %).

## REFERENSI

- Akbar, R & Widjaja, Y. (2019). Efektivitas diskusi problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*. 2(1),160-166, Oktober,
- Anggia, et al. (2015). Gambaran pelaksanaan problem based learning pada mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Jambi. *JMJ*.
- Bergman, et al. (2013). Student's perceptions of anatomy across the undergraduate problem-based learning curriculum: a phenomenographical study. *BMC medical Education*. 13
- Charlin B, Mann K, & Hansen P. (1998). The many faces of problem-based learning: a

- framework for understanding and comparison. *Medical Teacher*. 20 hal 30-323.
- Demak PK, & Paulus ER. (2014). Hubungan persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada dengan prestasi belajar di program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmiah Kedokteran. Medika Tadulako*. 1(3) hal 1 - 8
- Dent J, & Harden RM. (2013). *A Pratical Guide For Medicine Teachers Ed. 4th*. China: Churchill Livingstone Elsevier.
- Dibyasakti AB, Rahayu RG, & Suhoyo Y. (2013). Tingkat pelaksanaan problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2(1) hal 2 -19.
- Dolman D, Willem de Grave, Wolfhagen I, & Van der Vleuten (2005) *Problem-based learning: future challenges for educational practice and research*. *Medical Education*. 39
- Finanda, W. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor Pada Tutorial Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Riau. Skripsi. Pekanbaru:Universitas Riau
- Fitri, A. D., Et al. (2013). Persepsi Mahasiswa dan Tutor tentang Kejadian Kritis Selama Diskusi Tutorial dan Jenis-Jenis Intervensi Tutor Terhadap Kejadian Tersebut. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2;3. Hal.166.  
<http://jurnal.aipki.net/index.php/component/content/category/12-november-2013> diakses pada hari minggu, tanggal 18 Mei 2020.
- Irviani R, Arifin S, & Santi E. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor Pada Kegiatan Problem Based Learning (PBL) di PSIK Fakultas Kedokteran UNLAM. *DK*.1(2) hal 1-9.
- Izzati GN. (2017). Hubungan Pengetahuan Seven Jumps Dengan Penerapan Proses Pembelajaran Tutorial Pada Mahasiswa Div Kebidanan Tahun Kedua. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Muharni, S. (2008). Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor dalam Pelaksanaan Seven Jump pada Diskusi Tutorial Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi, Jurusan Kedokteran UMY. Hal 11-19. [thesis.umy.ac.id/datapublik/t9634](http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t9634). pdf diunduh pada 13 Mei 2020.
- Nilasari, G. (2016). Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2012 dan 2013 Terhadap Kinerja Tutor dalam Pelaksanaan Tutorial PBL di FK UMP. Palembang. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Oktafany (2016). Hubungan Kinerja Tutor dengan Kegiatan Belajar Mandiri dan Pelaporan Hasil Belajar Mandiri dalam Diskusi Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Pell AN. (1996). Fixing the leaky pipeline: women scientist in academia. *Journal Of Animal Science*. 74 (11) hal 8-2843
- Pioh V, Mewo Y, & Berhimon S. (2016). Efektivitas kelompok diskusi tutorial problem based learning di fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-biomedik (eBm)*,4 (1).
- Romauli T, Rahayu GR, Suhoyo Y, Dibyasakti BA, & Mustik arachmi VS. (2009). Pengembangan indik ator-indikator tingkat pelaksanaan PBL berdasarkan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 4(1)
- Susanti PF. (2017). Hubungan skenario terhadap keefektifan diskusi problem based learning (PBL) blok emergency pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medulla*. 7(4) hal 157-163
- Van Berkel HJ. (2006) *The Influence Of Tutoring Competencies On Problems, Group Functioning And Student Achievement In Problem Based Learning*. *Medical Education*. 40 hal 6-730.
- Wood DF. (2003) *ABC of learning and teaching in medicine problem based learning*. *BMJ*.
- Yudaristy H, Irfanuddin, & Azhar MB. (2014). Persepsi Mahasiswa dan Dosen Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar dan Klinis Pendidikan Dokter di Fakultas



- Kedokteran Universitas Sriwijaya. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 1(1) hal 1-9.
- Zaluchu, PR. (2017). Persepsi Mahasiswa Mengenai Tingkat Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) pada Tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen. Nommensen Journal Of Medicine, Juli, 3(1) hal 37- 45.